# BAB I

# PENDAHULUAN

## A.Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberi pengetahuan,wawasan agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia harus berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umumnya dan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanyasuatu perbaikan yang terus menerus. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Siswa juga harus memiliki kemampuan untukberbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *Learning to know* (pembelajaran untuk tau) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. (Wiwin Ambarsari, 2013)

1

Materi pembelajaran matematika hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, seorang guru perlu menyajikan permasalahn sehari-hari dalam mengajar matematika dikelas. Menurut Guntara (2014) kemampuan pemecahan masalah merupakan keahlian atau potensi yang dimiliki seseorang atau siswa dalam meyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru mampu merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah. kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk diterapkan dalam sehari-hari.

Matematika adalah salah satu cabangdari ilmu pengetahuan yang menjadi komponen dalam penilaian terhadap prestasi siswa secara akademik (Al Flannor, 2016) mengatakan pelajaran matematika seringkali dianggap siswasebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Padahal siswa menginginkan memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. pembelajaran matematika pada saat ini masih dianggap membosankan sikap pasif siswa dalam pembelajaran dan sistem pelajaran telah berdampak pada hasil belajar siswa dirasa masih kurang nilai antara siswa berkemampuan berfikir baik dengan yang kurang telihat mencolok.

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Raudlatul Ulum klampis bahwa 17 dari 30 siswa kelas VII A MTs. Raudlatul Ulum masih mengalami kesulitan pada Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan yang dibwah KKM atau dibawah 75 yaitu 65. Padasaat proses pembelajaran berlangsung hanya separuh dari jumlah siswa yang aktif bertanya. jika guru memberikan soal atau tugas terhadap siswa hanya ada beberapa anak yang mengerjakan soal sedangkan siswa yang lain hanya berbicara sendiri tampa menghiraukan tugas yang guru berikan.

Menurut (Budiantini, 2017) modal pembelajaran*Talkiing Stick* model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain.

Menurut Lisdayanti (2014) kelebihan model pembelajaran Talking Stick yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajajaran dimulai), mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, agar siswa berfikir sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.

Menurut Rosarina (2014) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini bertujan agar siswa mampu memahami materi dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun lebih meningkat.

Menurut Thobroni dan Arif (2010) kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah mengembangkan peserta didik, peserta didik aktif dalam pembelajaran, belajar menganalisis masalah dan mendidik percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan peneliti tertarik mengadakan penelitian perbandingan Model Pembelajaran *Discovery Learning dan Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah Bagaimanakah Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *DiscoveryLearning dan Talking Stick*?

1. **Tujuan Penelitiaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswadengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning dan Talking Stick.*

1. **Manfaat Peneliti**
2. Bagi siswa

Untuk memotifasi siswa lebih aktif belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

1. Bagi guru

Menambah wawasan guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar.

1. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas mutu siswa untuk belajar lebih aktif lagi.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.

1. **Definisi Operasional**
2. Model pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya anggota terdiri dari 4-5 orang.
3. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang siswa dihadapkan dengan suatu masalah dan siswa harus kebih berfikir kreatif.
4. *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dibentuk kelompok dengan menggunakan tokat untuk menunjuk siswa menjawab pertanyaan yag diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar adalah kemampuaan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima perlakuaan pengajar (guru).
6. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa kalas VII-A MTs. Raudlatul Ulum pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel disemester ganjil dengan membandingkan model pembelajaran *Discovery Learning dan Talking Stick.*